

BAB I

PENDAHULUAN

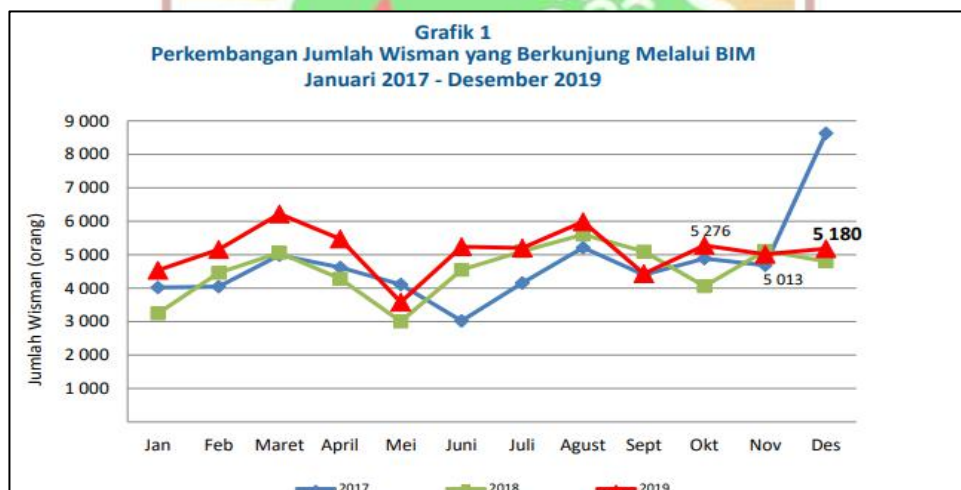
Bab ini berisikan tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sejuta pesona akan keindahan alam yang dimilikinya. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tempat wisata yang saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyaknya kunjungan wisatawan ini merupakan peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata yang merupakan kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Pariwisata juga merupakan faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur dengan meningkatnya destinasi dan investasi pada pariwisata Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, tingkat ekonomi, dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lainnya di dalam negara penerima wisatawan (Utama, 2012). Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Suatu Negara dapat menjadikan pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatannya. Oleh karena itu, negara harus mengelola setiap objek wisata dengan baik dan benar. Sektor pariwisata di Indonesia terus dikembangkan menjadi lebih baik dan menarik oleh pemerintah atau orang-orang yang terlibat di dalamnya. Provinsi dengan tingkat objek wisata yang beragam salah satunya adalah Sumatera Barat, Objek wisata yang ada di Provinsi Sumatra Barat sangat menarik sehingga dapat ditawarkan kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Wisatawan yang masuk ke provinsi Sumatra Barat setiap tahunnya selalu terdata, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah wisatawan yang berkunjung dan untuk meningkatkan pelayanan di bidang pariwisata. Data tentang kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat dari tahun ke tahun yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Barat ditunjukkan pada **Gambar 1.1**



Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Sumatera Barat
(Sumber: BPS Sumatera Barat)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat tingkat kunjungan wisatawan mancanegara mengalami perbedaan dari tahun ke tahunnya. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Barat melalui Bandara Internasional Minangkabau bulan Desember 2019 yang tercatat sebanyak 5.180 orang, jumlah tersebut mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara yang sangat tertarik berkunjung ke Provinsi Sumatra Barat tinggi. Dari data tersebut dapat juga digunakan untuk para pengusaha agar terus mengembangkan dan mempromosikan objek wisatanya, sehingga lebih

terkenal lagi dan banyak menarik wisatawan datang. Selain itu juga, perlu didapatkan data mengenai jumlah perdaerah atau perkabupaten untuk mengetahui tempat favorit mana saja yang sering didatangi oleh wisatawan. Sehingga ini dapat menghasilkan peluang bisnis untuk para masyarakat lokal ataupun pengembang bisnis dalam menentukan rute objek wisata yang sering didatangi.

Sumatera Barat memiliki banyak tempat wisata yang dapat disuguhkan kepada wisatawan dan memiliki keunikan tersendiri. Salah satu daerah yang menjadi destinasi wisatawan adalah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat sekitar 10% dari keseluruhan turis mancanegara memilih Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai salah satu daerah di Sumatera Barat yang menjadi tujuan destinasi bagi turis.

Tujuan turis berkunjung ke Kabupaten Lima Pluh Kota tidak hanya untuk berwisata tetapi sekaligus melakukan hal-hal baru seperti memasak rendang, menganyam, menenun, dan menyaksikan proses pembuatan kerupuk ganepo. Setelah itu, turis juga dapat mengabadikan momen di tempat bersejarah dan menikmati makanan khas Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sate danguang-danguang. Seluruh kegiatan tersebut dapat dilakukan turis di lokasi wisata kawasan mudiak yaitu Tugu Monumen PDRI, JESIGO, Anyaman Mansiang, Embun Tanjung Bungo, Tenun Kubang, Sate Danguang Danguang, Paralayang Taeh, Kampung Ganepo, dan Rendang Kokoci. Lokasi objek wisata tersebut ditunjukkan di peta pada **Gambar 1.2**.



Gambar 1.2 Peta Kabupaten Lima Puluh Kota
(Sumber: <https://dim0306limapuluhkota.wordpress.com/peta-wilayah/>)

Pada **Gambar 1.2** dapat dilihat bahwa lokasi objek wisata berada di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Objek wisata Monumen Tugu PDRI berada pada kecamatan yang sama dengan JESIGO yaitu di Kecamatan Gunung Omeh. Anyaman Mansiang berada pada Kecamatan yang sama dengan Tenun Kubang dan Sate Danguang-Danguang yaitu di Kecamatan Guguk. Rendang Kokoci dan Kampung Ganepo berada pada satu arah yang sama yaitu berada di wilayah Koto Kociak dan Nagari Tujuh Koto Talago. Selanjutnya lokasi wisata Embun Tanjung Bungo berada di Kecamatan Suliki dan Paralayang Taeh berada di wilayah Taeh Bukik. Masing-masing lokasi tersebut memiliki waktu tempuh yang berbeda-beda apabila dikunjungi dari pusat Kota Payakumbuh.

Sebagai contoh untuk dapat mengakses Tugu PDRI dibutuhkan waktu 50 – 60 menit dengan menggunakan kendaraan umum dari pusat Kota Payakumbuh, kemudian jalan yang dilalui belum sepenuhnya aspal. Selanjutnya jika ingin mengunjungi JESIGO dengan jarak 3 Km dari Monumen Tugu PDRI memerlukan waktu 7 menit dengan menggunakan kendaraan. Hal ini lah yang perlu diperhatikan oleh para wisatawan yang akan berkunjung. Biasanya wisatawan memilih objek wisata hanya berdasarkan kemauan mereka dan objek wisata yang mereka ketahui. Wisatawan tersebut tidak mempertimbangkan jarak antar satu

objek wisata dengan objek wisata yang lainnya sehingga membutuhkan waktu tempuh yang lama untuk berpindah lokasi ke objek wisata berikutnya.

Selain jarak dan waktu perjalanan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi rute perjalanan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota. Faktor tersebut adalah tingkat keberagaman daya tarik lokasi wisata. Keanekaragaman daya tarik wisata juga menjadi faktor pendorong dan penarik bagi pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan atau mengelola daya tarik menjadi lebih baik adalah dengan menyediakan fasilitas pariwisata dan fasilitas penunjang bagi kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata, kemudahan akses perjalanan, dan promosi yang tepat sehingga akan membuat wisatawan menjadi ingin berkunjung kembali ke tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, para pengusaha perlu mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan cara menghubungkan setiap destinasi wisata menjadi rute perjalanan yang dikemas kedalam satu paket wisata.

Penentuan rute tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kepuasan wisatawan berwisata di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Apabila terjadi peningkatan kepuasan dari wisatawan maka wisatawan akan merekomendasikan wilayah objek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota ke warganegaranya. Selain itu, peluang kembalinya wisatawan untuk berwisata ke wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota akan lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka perlu dilakukan penentuan rute perjalanan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia. Penentuan rute ini menggunakan pendekatan model perencanaan rute wisata yang dibantu dengan menggunakan software MATLAB® yang menghasilkan sebuah *tools* aplikasi untuk menentukan rute. Program aplikasi ini bersifat dinamis, sehingga dapat pula digunakan pada objek dan situasi yang berbeda maupun sebagai simulasi. Dengan adanya penentuan rute perjalanan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan dapat

meningkatkan kepuasan wisatawan berdasarkan indeks daya tarik suatu objek wisata.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah tidak adanya landasan yang baik dalam menentukan rute wisata dengan batasan waktu yang dimiliki wisatawan untuk mengunjungi beberapa lokasi wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan acuan bagaimana menentukan rute perjalanan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk memaksimalkan kepuasan perjalanan ke berbagai destinasi wisata.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rute perjalanan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan memaksimalkan kepuasan perjalanan yang dihitung berdasarkan indeks daya tarik.
2. Menghasilkan aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penentuan rute wisata.

1.4 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan waktu perjalanan dalam satu hari yaitu selama 13 jam.
2. Penelitian hanya dilakukan di kawasan Mudiak Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Untuk menentukan aplikasi rute perjalanan wisata dibangun menggunakan *MATLAB®*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, berupa teori mengenai pariwisata, wisatawan, perjalanan pariwisata, rute perjalanan pariwisata, transportasi, *travelling salesman problem* (TSP), algoritma penentuan rute, *tour route planning problem*, dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tahapan dalam melakukan penelitian yang dimulai dari studi pendahuluan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, model matematis, pengolahan dan perancangan aplikasi, analisis dan penutup.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan tahapan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dalam penentuan rute perjalanan wisatawan. Penentuan rute ini akan diangkat dan diselesaikan dengan menggunakan program.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis terhadap pengolahan data yang telah dilakukan yaitu analisis rute perjalanan wisata, analisis sensitivitas perubahan batas waktu, perubahan kecepatan kendaraan, perubahan waktu yang dihabiskan, analisis perubahan titik asal dan komparasi hasil analisis, serta analisis data ekstrim.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

